

Laporan Penelitian

ANALISIS INSTRUMEN TES KHUSUS CALON MAHASISWA FPOK IKIP PADANG TAHUN AKADEMIK 1990/1991



UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITE-IMA TGL	6 Feb 1992
SUYESS MARGA	Hd
KGIA	KKJ
NO. REK. BERS	35/Hd/193-9 ①/2
Oleh	371.26 Ind 9 ①

DR. IMAM SODIKUN M.Pd

Penelitian ini dibiayai oleh :
SPP/DPP IKIP Padang Tahun Anggaran 1991/1992
Surat Perjanjian Kerja No : 40/PT 37.H9/N-2.1/1992
Tanggal 2 Januari 1992

UKKP

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1992

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

ABSTRAK

Kegiatan utama setiap lembaga pendidikan tinggi dalam menyeleksi calon mahasiswa baru pada setiap tahun adalah mengadakan tes. Demikian juga FPOK IKIP Padang, setiap tahunnya melakukan tes bagi para calon mahasiswa melalui tes tertulis (UTUL) dan tes keterampilan yang disebut dengan tes khusus. Tes keterampilan ini merupakan tes batere yang terdiri dari 4 (empat) indikator tes, yaitu bentuk tes yang telah digunakan oleh FPOK di seluruh Indonesia. Oleh karena tes khusus ini dalam menentukan calon mahasiswa yang mampu mengikuti kegiatan perkuliahan secara baik, maka perlu diteliti tingkat ketepatannya.

Penelitian dilaksanakan di FPOK IKIP Padang dengan menggunakan rancangan deskriptif, bertujuan untuk mengetahui kadar kesahihan tes itu sendiri dan keterkaitan antara butir-butir tes dengan nilai total tes khusus. Populasi yang digunakan adalah calon mahasiswa, atau seluruh peserta tes khusus tahun 1990/1991 yang berjumlah 80 orang. Penelitian dikenakan kepada seluruh anggota populasi, sehingga disebut sebagai total sampling. Data diperoleh dari dokumen hasil tes khusus yang berada pada panitia tes khusus. Analisis data dilakukan dengan statistik inferensial formula produk mo-

en.

Hasil penelitian adalah : 1). Instrumen tes khusus tipe cepat (sahih) untuk mengukur kemampuan berolahraga : *tennis* dasar, Sepakbola dan Bolabasket, 2). Batere tes yang

terdiri dari lari cepat 50 m; lari berkelok, koordinasi mata-tangan-kaki dan lari 2.4 km semua berkorelasi sangat signifikan dengan nilai total tes khusus, 3). Tes khusus masuk FPOK IKIP Padang cukup andal untuk menjaring calon mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar:

- 1). Ditinjau kembali pelaksanaan tes khusus tahun 1990/1991, karena pelaksanaannya sesudah pengumuman ujian tulis (UMPTN), atau sesudah diterima sebagai mahasiswa, 2).
- Alat tes keterampilan pada matakuliah Atletik, Sepakbola dan Bola basket Dasar hendaknya menggunakan jenis tes yang tepat untuk itu, 3).
- Keberadaan tes khusus hendaknya ikut menentukan diterima atau tidaknya calon mahasiswa, dan 4).

Dilakukan penelitian sejenis dengan menggunakan hasil tes keterampilan cabang olahraga tertentu sebagai kriteriumnya.

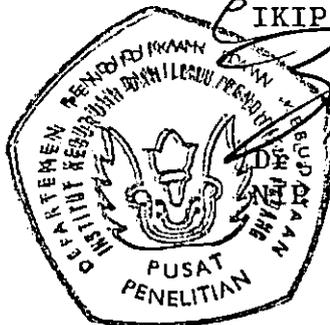
PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Agustus 1992
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



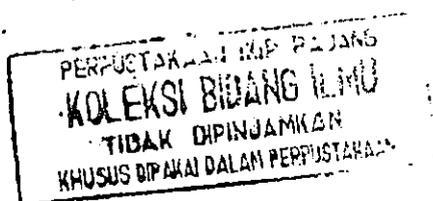
Zainil
Zainil, M.A.
130187088

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan rasa syukur dipanjatkan ke hadirat Allah s.w.t. bahwa berkat ijin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian sejak awal sampai dengan akhir penulisan laporan ini tanpa kesulitan yang berarti. Kegiatan ini dapat dilakukan tepat sesuai dengan rencana, tidak lain adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, perlulah kiranya diucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor IKIP Padang, c.q. Pusat Penelitian yang telah memberi ijin dan mencarikan dana penelitian.
2. Dekan FPOK IKIP Padang yang telah memberikan kemudahan dalam mengumpulkan data.
3. Panitia tes khusus yang telah memberikan data dokumentasi hasil tes.
4. Para Ketua dan Sekretaris Jurusan di lingkungan FPOK IKIP Padang yang telah membantu memberikan data hasil belajar yang diperlukan.
5. Adik kami Andhi yang telah membantu mengedit laporan hasil penelitian.

Atas bantuannya, semoga menjadi amal kebaikan yang akan dibalas oleh Allah berlipat ganda. Semoga hasil penelitian juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu.



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih	iv
Daftar Isi	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Identifikasi Permasalahan	5
C. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Asumsi	8
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Penjelasan Istilah	10
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Hakikat Tes Khusus	11
B. Kerangka Konseptual	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Jenis dan Sumber Data	19
D. Alat Pengumpul Data	19
E. Teknik Analisis Data	19
F. Prosedur Penelitian	20
G. Keterbatasan	20

BAB	IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis Data	22
	B. Pembahasan	30
BAB	V. KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	35
	B. Saran-saran	36
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	37
	LAMPIRAN	38

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Permasalahan

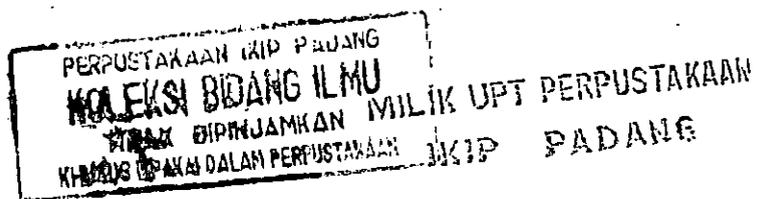
Pendidikan adalah suatu usaha dengan sadar untuk membimbing anak (siswa) ke arah perkembangan atau perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum tempat membimbing anak tersebut ada tiga, yaitu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat pendidikan secara formal yang diatur oleh pemerintah.

Sudah menjadi suatu kegiatan rutin bagi suatu pendidikan tinggi setiap tahunnya mengadakan seleksi untuk menerima calon mahasiswanya. Pola seleksi tersebut biasa dilakukan dengan ujian masuk atau tes. Ujian masuk ke pendidikan tinggi di Indonesia juga merupakan tradisi pada setiap tahunnya. Ujian tersebut bertujuan untuk menyaring calon mahasiswa yang berpotensi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh jurusan atau program yang ada di setiap fakultas. Selanjutnya diharapkan agar setiap mahasiswa yang lulus tes masuknya akan dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan hasilnya pun akan baik pula. Hal tersebut sangat penting sebab pada hakekatnya kualitas dan kuantitas keluaran (out-put) banyak ditentukan pula oleh masukannya (input). Dalam hal ini yang dimaksud adalah calon mahasiswanya. Berkaitan dengan kualitas lulusan, nampaknya telah menjadi salah satu isu nasional yang sering dibicarakan, sehingga dihadapkan kepada masalah rendahnya mutu pendidikan (Ranuwihardjo, 1985).

Jika dilihat mutu lulusannya, maka yang paling perlu ditinjau adalah segi masukan dan prosesnya. Jika dari masukannya ternyata tidak memadai, maka akan terlalu berat beban di alur proses (pembelajaran) dalam mengolah masukan, atau bagaimanapun baiknya segi bimbingan, tidak mungkin dapat memperoleh keluaran yang berkualitas (bermutu).

Isu tentang rendahnya mutu pendidikan di IKIP dan khususnya di FPOK (Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan) dan JPOK (Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan) di Universitas disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah rendahnya kualitas masukan yang disebut bahan baku (Suwignyo, 1990) atau bahan mentah (Suharsimi, 1987). Secara nyata ditunjukkan oleh fakta bahwa mahasiswa yang hendak masuk FPOK atau JPOK adalah mahasiswa yang lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan mereka yang masuk Universitas. Hal tersebut nampak jelas pada beberapa tahun lalu sebelum UMPTN dilaksanakan secara bersama antara Universitas dan IKIP, para mahasiswa yang masuk IKIP pada umumnya memiliki kualitas yang jauh lebih rendah. Hal ini disebabkan mereka pada umumnya memilih IKIP setelah tidak diterima di Universitas. Dengan demikian mereka yang memilih masuk IKIP atau JPOK bukan pilihan utamanya, tetapi hanya sekedar pelarian atau batu loncatan, sehingga bila ada kesempatan yang mereka anggap lebih baik akan mudah meninggalkannya atau enggan menjadi guru (Rektor IKIP Padang, 1990).

Setelah dilaksanakan UMPTN, yaitu tes masuk Universitas dan IKIP secara bersamaan, maka sejak itulah situa-



sinya agak berubah. Mereka yang memilih IKIP boleh dikatakan benar-benar memiliki minat dan kemampuan untuk menjadi guru, sebab mereka harus menentukan dulu lebih awal. Namun demikian kenyataannya membuktikan bahwa kualitas masukan IKIP masih jauh lebih rendah dari mereka yang masuk Universitas. Mereka yang mempunyai kemampuan tinggi cenderung memilih masuk ke Universitas (non kependidikan). Hal ini barangkali mereka beranggapan bahwa lulusan IKIP tidak memberikan jaminan yang layak di masa depan mereka.

Beranjak dari segi kualitas masukan, khususnya bagi FPOK (JPOK), selama beberapa tahun yang lalu penentuan lulus tidaknya seorang calon untuk menjadi mahasiswa ditentukan oleh hasil ujian tulis saja. Ujian tulis ini hanya mencakup segi kemampuan umum (kognitif) saja, sedang kemampuan khususnya (kemampuan fisik) mereka tidak diperhitungkan. Padahal kemampuan fisik secara khusus juga sangat perlu diperhitungkan. Maksudnya, tes kemampuan fisik hendaknya teruji dan hasilnya untuk menentukan diterima sebagai mahasiswa atau tidak. Untuk mengatasi masalah ini maka pada tanggal 19 - 22 Februari 1990 diadakan lokakarya Fakultas Sejenis FPOK Seluruh Indonesia diantaranya memutuskan untuk mengusulkan kepada panitia SIPENMARU secara Nasional (UMPTN) agar kemampuan fisik ikut menentukan lulus tidaknya calon mahasiswa. Konsekwensinya adalah harus menyiapkan jenis tes kemampuan khusus yang tepat, sebab tes harus dilaksanakan sebelum hasil ujian tulis ditentukan.

Perlu disadari bahwa untuk menyiapkan jenis tes kemampuan fisik (kemampuan berolahraga) yang baik tidaklah mudah. Tes yang baik adalah tes yang benar-benar dapat mengukur kemampuan fisik mereka secara tepat guna melakukan kegiatan perkuliahan keterampilan olahraga. Jika jenis tes itu sendiri tidak benar (tepat), maka hasil yang diinginkan juga tidak dapat menggambarkan kemampuan secara benar. Secara teoritis (hampir semua referensi) telah disepakati bahwa tes yang baik adalah tes yang memenuhi beberapa kriteria tertentu, diantaranya adalah validitas dan reliabilitas, obyektivitas dan praktis (Arma Abdoellah, 1978).

Hasil lokakarya fakultas sejenis di Medan telah menyepakati untuk dilaksanakannya satu jenis tes kemampuan fisik (berolahraga) secara seragam di seluruh Indonesia sebagai tes khusus. Jenisnya adalah tes khusus yang terdiri dari : 1) lari cepat 50 meter, 2) lari berkelok (dodging run), 3) koordinasi mata-tangan-kaki (wall pass and dribbling), 4) loncat tegak (vertical jump) dan 5) lari 2.4 km. Jenis tes tersebut telah dirintis oleh FPOK IKIP Surabaya sejak SIPENMARU 1989. Tes pertama untuk mengukur komponen kecepatan (sprinting speed), tes kedua mengukur komponen kelincahan, tes ketiga mengukur koordinasi mata-tangan-kaki), tes keempat mengukur daya ledak otot tungkai, dan tes kelima mengukur kemampuan kesegaran jasmani dan daya tahan cardiovascular. Selanjutnya diakuinya bahwa rangkaian tes tersebut belum diketahui secara

pasti tingkat validitas dan reliabilitasnya. Walaupun telah dilakukan uji coba kepada mahasiswa angkatan 1987 di jurusan Pendidikan Kepelatihan FPOK IKIP Surabaya, namun karena keterbatasannya, maka hasilnya dilaporkan belum memadai, validitas $r = 0.666$, reliabilitas $r = 0.909$. (Mutohir, 1990).

Bertitik tolak dari belum diketahuinya secara pasti tingkat kebenaran tes atau tinggi rendahnya validitas dan reliabilitas tes tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui statusnya dengan menganalisis validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya tes tersebut akan dilakukan terhadap mahasiswa FPOK IKIP Padang tahun 1991/1992, sekiranya hasilnya menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, maka akan menjadi patokan untuk tes masa mendatang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul : *Analisis Instrumen Tes Khusus Bagi Calon Mahasiswa FPOK IKIP Padang tahun 1991/1992.*

B. Identifikasi Masalah

Ujian masuk penerimaan bagi calon mahasiswa baru adalah merupakan suatu tradisi perguruan tinggi di Indonesia setiap tahun. Ujian masuk ini bertujuan untuk menyaring calon mahasiswa yang berpotensi sesuai dengan kriteria untuk negeri maupun swasta. Hal tersebut perlu, sebab bagi mereka yang telah lulus seleksi, diharapkan akan mampu mempertahankan kualitas belajarnya dan dapat menyelesaikan perkuliahannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Di samping itu juga untuk mengetahui

kemampuan awal mahasiswa pada saat pertama kali diterima di perguruan tinggi.

Pola ujian masuk perguruan tinggi negeri mempunyai nama yang telah mengalami perubahan beberapa kali. Sejak pola ujian ini dikoordinir oleh pemerintah (Depdikbud), dikenal dengan nama Seleksi Kemampuan Antar Lima Universitas (SKALU), kemudian berubah menjadi Sistem Perintis, berubah lagi menjadi SIPENMARU dan sekarang digunakan nama Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN). Pola seleksi ini dilaksanakan untuk materi pengetahuan yang berbentuk kognitif saja dengan sistem ujian tulis. Bagi beberapa perguruan tinggi yang bidang kajiannya tidak hanya berbentuk kognitif saja, melainkan juga mengkaji keterampilan, maka di samping melaksanakan ujian tulis (UMPTN), juga melakukan seleksi tes khusus. Khususnya bagi perguruan tinggi yang membutuhkan keterampilan tertentu, maka di samping melaksanakan UMPTN, juga melaksanakan tes khusus.

FPOK IKIP Padang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang membutuhkan keterampilan fisik secara khusus, maka dalam melaksanakan seleksi calon mahasiswanya, selain melaksanakan tes tertulis juga melaksanakan tes khusus. Melalui tes khusus ini diharapkan akan terjaring para calon mahasiswa yang betul-betul mempunyai kemampuan dasar untuk berolahraga sesuai dengan kurikulum. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, disusunlah satu tes batere keterampilan yang terdiri dari lima butir tes berbentuk keterampilan

pilan, yaitu : lari cepat 50 m, lari berkelok, koordinasi mata-tangan-kaki dan lari 2,4 km.

C. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di muka, maka ruang lingkup penelitian adalah bidang pendidikan olahraga di FPOK IKIP Padang. Hal-hal yang terkait meliputi proses belajar-mengajar; kurikulum, dosen, perkuliahan, tes khusus, sarana-prasarana, mahasiswa, staf administrasi dan kondisi lingkungan. Secara singkat dapat dikatakan segala hal yang terkait dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan di FPOK.

2. Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya hal-hal yang terkait dengan FPOK akan menyebabkan sulitnya dilakukan penelitian secara bersama, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada soal tes khusus bagi calon mahasiswa. Hal ini perlu dijelaskan, bahwa untuk menjelaskan sasaran penelitian, permasalahan tersebut perlu dibatasi secara jelas. Pembatasan masalahnya adalah hal-hal yang terkait dengan tes khusus masuk FPOK, yaitu jenis tes keterampilan berolahraga bagi calon mahasiswa yang terdiri dari 4 butir tes, yaitu lari 50 m, lari berkelok, koordinasi mata-tangan-kaki dan lari 2,4 km.

D. Tujuan Penelitian

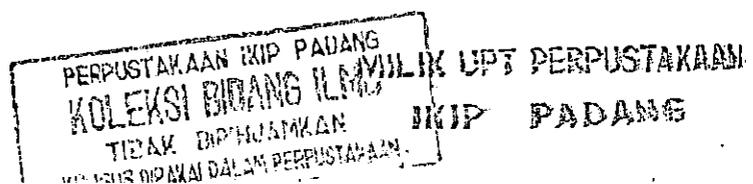
Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hubungan antara nilai butir tes lari cepat 50 m dengan total nilai tes khusus
2. Mengetahui hubungan antara nilai butir lari berkelok dengan nilai total tes khusus
3. Mengetahui hubungan antara nilai tes koordinasi dengan nilai total tes khusus
4. Mengetahui hubungan antara nilai lari 2.4 km dengan nilai total tes khusus.
5. Mengetahui hubungan antara nilai tes khusus dengan nilai matakuliah Atletik Dasar.
6. Mengetahui hubungan antara nilai total tes khusus dengan nilai matakuliah Sepakbola Dasar.
7. Mengetahui hubungan antara nilai total tes khusus dengan nilai matakuliah Bolabasket Dasar.

E. Asumsi

Untuk melengkapi teori-teori yang telah dikaji pada bab Tinjauan Kepustakaan, maka dalam penelitian ini diajukan asumsi sebagai berikut :

1. Calon mahasiswa FPOK IKIP Padang mempunyai tingkat keterampilan olahraga yang berbeda-beda.
2. Calon mahasiswa FPOK IKIP Padang mempunyai minat yang sama, yaitu menjadi guru olahraga.
3. Calon mahasiswa FPOK yang diterima melalui prosedur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) lebih baik keterampilannya dibanding melalui jalur tes.
4. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang baik memungkinkan dilaksanakannya tes khusus dengan



baik, sehingga hasilnya pun akan baik.

5. Tes Khusus sangat perlu bagi calon mahasiswa FPOK.

F. Pertanyaan Penelitian

Untuk menentukan langkah kerja penelitian yang dilakukan, perlu diajukan pertanyaan penelitian berikut :

1. Apakah ada hubungan antara sekor lari cepat 50 m dengan hasil tes khusus masuk FPOK IKIP Padang?
2. Apakah ada hubungan yang berarti antara sekor lari berkelok dengan sekor total tes khusus masuk FPOK IKIP Padang?
3. Apakah ada hubungan yang berarti antara sekor koordinasi mata-tangan-kaki dengan sekor total tes khusus masuk FPOK IKIP Padang?
4. Apakah ada hubungan yang berarti antara sekor lari 2.4 km dengan sekor total tes khusus masuk FPOK IKIP Padang?
5. Apakah ada hubungan yang berarti antara sekor total tes husus dengan sekor matakuliah Atletik Dasar?
6. Apakah ada hubungan yang berarti antara sekor total tes khusus dengan sekor matakuliah Sepakbola Dasar?
7. Apakah ada hubungan yang berarti antara sekor total tes khusus dengan nilai matakuliah Bolabasket Dasar?

G. Kegunaan Penelitian

Setelah dilaksanakan langkah penelitian ini dengan baik, selanjutnya hasil penelitiannya berguna untuk :

1. Menjadi bahan masukan bagi FPOK IKIP Padang pada khususnya dan umumnya bagi FPOK yang lain dalam

melaksanakan tes khusus berikutnya.

2. Menjadi bahan pertimbangan dalam menyempurnakan tes khusus ini.
3. Menjadi pedoman bagi calon mahasiswa dalam mempersiapkan diri agar dapat melakukan tes dengan baik.
4. Menjadi bahan pertimbangan untuk mendapatkan calon mahasiswa yang baik.

H. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menginterpretasi istilah-istilah yang dipakai, maka ada beberapa istilah (kata) yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

Instrumen : alat. Yang dimaksud adalah seperangkat alat berbentuk tes keterampilan yang dipakai untuk melaksanakan tes khusus FPOK IKIP Padang.
Tes Khusus: Tes kemampuan berolahraga. Yang dimaksud adalah seperangkat tes yang digunakan untuk mengetes secara khusus bagi calon mahasiswa FPOK IKIP Padang.

Analisis : Penguraian suatu pokok atas bagian-bagiannya. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguraian tes khusus atas butir-butirnya dan penelaahan butir-butir tersebut serta hubungannya dengan nilai total tes. Hal tersebut untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan tes khusus tersebut.

Mahasiswa FPOK : mahasiswa yang terdaftar resmi di bagian Registrasi Fakultas.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Hakikat Tes Khusus

Pengertian tes, pengukuran dan evaluasi merupakan rangkaian istilah yang tak terpisahkan di dalam proses pendidikan dan berlangsung terus menerus. Istilah tes diambil dari kata "testum" yang berasal dari bahasa Perancis kuno yang mempunyai arti piring untuk menyisahkan logam-logam mulia. Pengertian tes di sini adalah piring sebagai alat untuk membedakan antara logam mulia dan tidak. Tes menurut Amir Dien Indrakusuma adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Sesuai dengan pendapat tersebut, Webster's Collegiate menyatakan "test is any series of questions or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group." Maksud pernyataan tersebut kurang lebih sebagai berikut : tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dari pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tes adalah alat untuk mendapatkan informasi.

Pengukuran adalah suatu proses yang dilakukan untuk membandingkan sesuatu dengan satuan ukuran yang telah di-

ketahui. Pengukuran menurut Safrit (1981 :2) adalah "the process of assigning a number some properties on an entity".

Di samping itu Phillips (1979 :1) menyatakan " A measure is the score that has been assigned on the basis of a test". Dari ketiga pernyataan tersebut menunjukkan adanya proses pemberian angka terhadap suatu hasil tes. Jadi nampak adanya keterkaitan antara tes dan pengukuran sekaligus merupakan pengertian yang tidak terpisahkan.

Evaluasi merupakan proses pemberian makna atau arti terhadap hasil pengukuran. Safrit (1981 :2) menyatakan "evaluation is the process of making judgements about the result of measurement in terms of the course objectives. The measure, then, is useless unless evaluated with regard to progress made toward a goal". Pernyataan tersebut menunjukkan adanya suatu proses pemberian makna terhadap hasil pengukuran secara obyektif. Setelah diberi makna, maka angka-angka tersebut baru bisa bermakna, mempunyai arti dan selanjutnya diambil suatu keputusan tindakan.

Untuk mengetahui hasil suatu kegiatan yang telah dilakukan dan juga menentukan langkah berikutnya selalu ditempuh prosedur tes, pengukuran dan evaluasi. Oleh karena itu proses evaluasi menurut Safrit (1981 :2) dan Phillips (1979 :4) berfungsi untuk beberapa tujuan, yaitu : 1). mendiagnosa kelemahan, 2). mengklasifikasi tingkat kemampuan, 3). mengukur telah tercapainya beberapa aspek dari suatu program, 4). mempredik. kemampuan yang akan datang, 5). menentukan tingkat hasil belajar,

6). menentukan perkembangan, 7). memotivasi mahasiswa, 8). menentukan grade, 9). mengevaluasi pengajaran, 10). menentukan program administrasi dan 11): mengevaluasi kurikulum.

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka tes khusus yang dilaksanakan oleh FPOK IKIP Padang dalam rangka seleksi calon mahasiswanya termasuk pada tujuan keempat yaitu mempredik kemampuan yang akan datang. Instrumen yang digunakan hendaklah dapat mempredik kemampuan calon mahasiswa apakah ia mampu mengikuti kegiatan perkuliahan praktek di FPOK dengan mencapai hasil optimal bila telah dinyatakan lulus seleksi? Hal ini sangat penting sebab jika tidak melalui seleksi tidak mungkin dapat diramal kemampuan mereka, baik pada saat kini maupun saat mendatang. Di samping itu faktor yang lebih penting lagi adalah status instrumen itu sendiri sah atau tidak untuk mengukur kemampuan berolahraga di FPOK? Sudah tepatkah instrumen itu untuk menseleksi calon mahasiswa yang akan masuk?

Untuk menentukan suatu instrumen itu baik, Montoye (1978 :26) menyatakan adanya beberapa konsiderasi yaitu meliputi aspek validitas, reliabilitas, obyektivitas dan praktis (mudah pelaksanaannya). Keempat aspek tersebut hendaknya dimiliki pula oleh instrumen tes khusus FPOK IKIP Padang. Dengan demikian diharapkan FPOK dapat menyerap calon mahasiswa yang betul-betul berpotensi baik ditinjau dari segi kemampuan intelektual (melalui tes umum tertulis) maupun segi kemampuan fisik (melalui tes

khusus). Hal ini telah disadari bahwa kualitas masukan yang termasuk di dalamnya kemampuan intelektual dan fisik merupakan faktor yang menentukan terhadap usaha meningkatkan kualitas lulusannya.

Tes khusus calon mahasiswa FPOK IKIP Padang terdiri dari :

1. Lari 50 meter

- a. Tujuan : mengukur komponen kecepatan lari (sprint-ing speed).
- b. Alat / fasilitas : Lintasan lari, stopwatch, bendera start, nomor start, peluit, meteran, kertas, dan alat tulis.
- c. Pelaksanaan
 - Testee berdiri di belakang garis start
 - pada aba-aba "bersedia" testee mengambil sikap start jongkok
 - pada aba-aba "siap" testee siap untuk lari
 - pada aba-aba "ya" testee lari secepatnya ke finish
- d. Pencatatan hasil
 - Waktu yang ditempuh oleh testee dihitung sampai 1/100 detik.

2. Lari berkelok (dodging run)

- a. Tujuan : mengukur komponen kelincahan.
- b. Alat / fasilitas : Lapangan datar, pancang 5 buah, stopwatch, kapur, kertas dan alat tulis.
- c. Pelaksanaan
 - testee berdiri di belakang garis start.

- pada aba-aba "bersedia" testee mengambil sikap lari berdiri.
- pada aba-aba "ya" testee lari berkelok mengikuti lintasan melewati 5 pancang yang telah ditentukan.

d. Pencatatan hasil

Waktu yang ditempuh testee dihitung sampai 1/100 detik.

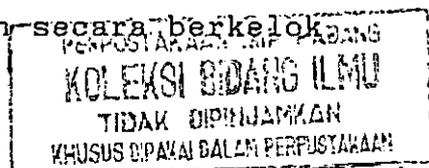
3. Tes Koordinasi Mata-Tangan-Kaki

a. Tujuan : mengukur komponen koordinasi antara mata tangan-kaki dalam melakukan kegiatan tertentu dengan benar dan waktu singkat.

b. Alat / fasilitas : lapangan datar, dinding tembok, 5 buah pancang, bola sepak, stopwatch, kapur, kertas dan alat tulis.

c. Pelaksanaan

- testee berdiri di belakang garis batas sambil memegang bola dengan kedua tangan lurus ke depan.
- pada aba-aba "ya" testee melempar bola dari belakang garis batas ke arah tembok menggunakan dua tangan dan menangkapnya kembali.
- lemparan dilakukan berulang sampai 20 kali.
- setelah melempar ke 20 segera menangkap dan menggiringnya dengan kaki melalui 5 buah pancang yang telah ditentukan secara berkelok



d. Pencatatan hasil

Waktu yang ditempuh mulai dari aba-aba "ya" sampai bola dan kaki masuk lagi.

4. Loncat tegak

a. Tujuan : mengukur komponen daya ledak otot tungkai.

b. Alat / Fasilitas :

Papan pengukur pada dinding, serbuk kapur dan alat tulis.

c. Pelaksanaan

- testee berdiri di belakang garis star.
- pada aba-aba "ya" testee lari menempuh jarak 2,4 km sampai di finish.

d. Pencatatan hasil

Waktu yang ditempuh selama lari 2,4 km (sampai di finish) dan dihitung sampai 1/100 detik.

B. Kerangka Konseptual

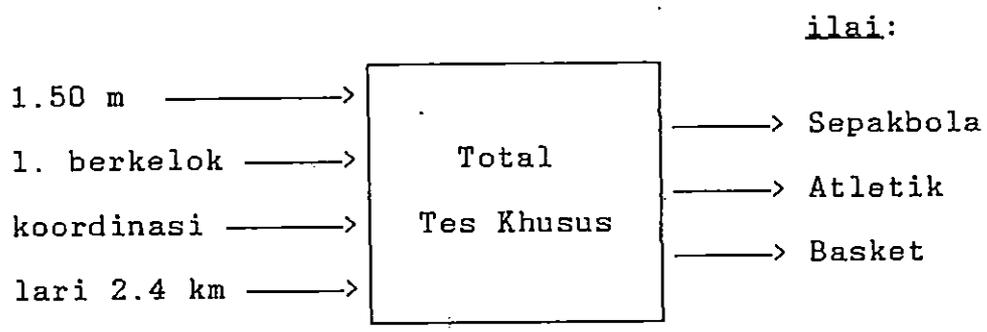
Tes merupakan suatu alat untuk mendapatkan data atau informasi. Menurut bentuknya tes dibedakan antara tes pengetahuan (teori), tes lisan dan tes perbuatan atau keterampilan. Tes khusus masuk FPOK IKIP Padang termasuk tes yang berbentuk keterampilan khususnya olahraga. Untuk mendapatkan hasil tes yang baik, kadar tes itu sendiri harus baik. Kriteria baik yang dimaksud adalah memenuhi persyaratan kesahihan, dan keandalan. Kesahihan mengacu kepada ketepatan pengukuran sesuai dengan satuan ukurannya. Ketepatan pengukuran termasuk apakah butir-butir tes

071.26
87d
a1

yang digunakan telah mengukur kemampuannya.

Tes khusus disusun berdasarkan tes batere, yaitu terdiri dari beberapa butir (4 butir) yang hasil akhirnya merupakan jumlah total dari keempat butir tersebut. Butir butir terdiri dari lari cepat 50 m, lari berkelok, koordinasi mata-tangan-kaki dan lari 2.4 km. Sebagai kriterianya adalah nilai matakuliah Atletik, Sepakbola dan Bolabasket Dasar.

Untuk jelasnya uraian tersebut dapat disederhanakan dengan gambar sebagai berikut :



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

BAB III

METODOLOGI

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini bersifat studi kasus di FPOK IKIP Padang dengan menggunakan metode survai. Data diambil dari dokumen hasil tes khusus masuk FPOK IKIP Padang yang berada di fakultas, melalui panitia penerimaan calon mahasiswa. Sebelumnya diadakan pendekatan dengan panitia tes khusus untuk mengambil data tentang hasil yang diperoleh calon mahasiswa tentang lari cepat 50 m, lari berkelok, koordinasi mata-kaki-tangan, dan lari 2.4 km. Rancangan penelitian tersebut juga tergolong penelitian deskriptif.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Peserta tes khusus adalah calon mahasiswa yang telah lulus Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri dalam bentuk ujian tulis UMPTN. Jumlah peserta adalah 80 orang. Oleh karena itu populasi penelitian berjumlah 80 orang, yaitu jumlah resmi yang terdaftar pada staf administrasi fakultas.

2. Sampel

Oleh karena jumlah populasi masih terjangkau untuk diteliti semua, maka teknik pengambilan sampelnya adalah total sampling, yaitu sebanyak populasi.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sesuai dengan rancangan penelitian di atas, maka jenis data yang diperoleh adalah data sekunder. Data sekunder I berupa hasil tes khusus yang diperoleh dari arsip Panitia Tes Khusus. Data sekunder II berupa nilai matakuliah Atletik, Sepakbola dan Bolabasket Dasar, yang diperoleh dari dokumen di Jurusan Pendidikan Olahraga, Kepeleatihan dan Kesehatan-Rekreasi.

2. Sumber data

Sesuai dengan rancangan penelitian di depan, maka data yang diperoleh semuanya berasal dari calon mahasiswa yang telah lulus UMPTN dan diterima di FPOK IKIP Padang. Juga nilai matakuliah bersumber dari mereka, yaitu setelah menempuh matakuliah tersebut.

D. Alat Pengumpul Data

Alat pengambilan data yang digunakan adalah tes khusus berupa tes keterampilan yang terdiri dari lari cepat 50 m, lari berkelok, koordinasi mata-kaki-tangan dan lari 2.4 km. Kesemuanya dihitung dengan satuan waktu (detik). Sedang alat pengambilan data setiap matakuliah merupakan tes keterampilan yang ditentukan oleh dosen matakuliah yang bersangkutan (Atletik I, Sepakbola dan Bola-basket). Data diperoleh melalui dokumen yang ada di Jurusan.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan data yang diperoleh, maka analisis data yang digunakan adalah sta-

tistik inferensial dengan formula produk momen.

F. Prosedur Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyusunan proposal penelitian dan diketahui oleh dekan FPOK, selanjutnya diserahkan ke Pusat Penelitian (Puslit) IKIP Padang
2. Dilakukan penilaian terhadap proposal tersebut oleh tim dari Puslit
3. Membuat perbaikan sesuai dengan saran dari tim penilai
4. Menyusun rencana kerja (kegiatan)
5. Mengurus izin penelitian
6. Menyusun dan menganalisis data
7. Membuat draf laporan penelitian kepada Pusat Penelitian.
8. Menyerahkan draf laporan penelitian kepada Pusat Penelitian
9. Dilakukan penilaian draf laporan penelitian
10. Memperbaiki draf berdasarkan saran tim penilai
11. Menggandakan dan menyerahkan laporan akhir kepada Puslit.

G. Keterbatasan

Walaupun langkah (prosedur) penelitian telah ditempuh dengan seteliti mungkin, namun barangkali masih ada beberapa kekurangan yang tak dapat dihindari. Beberapa,

hal tersebut merupakan keterbatasan, yaitu :

1. Data yang diperoleh adalah apa adanya melalui studi dokumentasi.
2. Tes khusus dikenakan terhadap calon mahasiswa yang telah lulus ujian tulis UMPTN, sehingga hasil tes khusus tidak ikut menentukan kelulusan.
3. Nilai matakuliah tidak mutlak nilai keterampilan saja, namun sudah merupakan nilai akhir matakuliah Atletik Dasar, Sepakbola Dasar dan Bolabasket Dasar yang berada di Jurusan. sehingga barangkali para calon mahasiswa kurang cermat dalam melakukan tes.
4. Pelaksanaan tes ada yang pada pagi hari, siang dan sore hari, sehingga, sehingga barangkali keadaan cuaca akan mempengaruhi hasil tes. Penelitian tidak mengontrol.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Pada bagian ini berturut-turut akan diuraikan tentang : 1) Verifikasi data, 2) Deskripsi Data, dan 3) Jawaban atas pertanyaan penelitian.

1. Verifikasi Data

Sebelum dilakukan analisis terhadap data penelitian, perlu dilakukan langkah verifikasi data, yaitu untuk mengecek kelengkapan data yang telah diperoleh. Apabila diperoleh data yang tidak lengkap, maka dilakukan pembuangan. Hal tersebut dilakukan, sebab jika tidak, akan menyulitkan analisisnya. Setelah dilakukan pengecekan secara teliti, ternyata semua data yang diperlukan dalam keadaan lengkap dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis. Data yang diperoleh semua tergolong kepada data interval.

2. Deskripsi Data

a. Sekor Lari Cepat 50 m

Setelah sekor lari cepat 50 m ini disusun, maka dapat dilaporkan bahwa jumlah $N = 80$, sekor mempunyai rentangan antara 32.1 - 87.4. Sekor reratanya 49.87 dan standar deviasinya (SD) 10.28. Sekor ini diperoleh dari angka kasar yang ditransfer ke sekor standar (Sekor T) dengan rumus $T = 50 + 10 Z$.pa

b. Sekor Lari Berkelok

Sekor lari berkelok disusun berdasarkan pada hasil transfer sekor kasar ke sekor T. Dari hasil transfer se-

kor diperoleh jumlah $N = 80$, rentangan antara 14.7 - 86, dan standar deviasinya 19.55, serta sekor reratanya 48.715.

c. Sekor Koordinasi mata-tangan-kaki

Sekor diperoleh dari mengolah data mentah berupa hasil waktu lari yang ditempuh, ditransfer ke sekor T. Dari hasil yang diperoleh dapat dilaporkan bahwa jumlah responden (N) = 80, rentangan nilai antara 35.4 - 83.1, rerata = 50.01 dan SD = 9.95.

d. Sekor Lari 2.4 km

Sekor diperoleh dari mengolah data mentah berupa hasil waktu lari yang ditempuh, kemudian ditransfer ke sekor T. Dari hasil yang diperoleh dapat dilaporkan bahwa jumlah responden = 80, rentangan nilai antara 24.1-83.6. rerata = 50.33 dan SD = 9.81.

e. Sekor Total Tes Khusus

Sekor diperoleh dengan menjumlah sekor T lari cepat 50 m + lari berkelok + koordinasi mata-tangan-kaki + lari 2.4 km. Dari hasil penjumlahan tersebut diperoleh jumlah $N = 80$, rentangan sekor antara 121.9 - 297.6, rerata = 50.33, dan SD = 9.81.

f. Sekor Matakuliah Atletik Dasar

Sekor yang diperoleh kemudian disusun berdasarkan rangking, sehingga mudah untuk dianalisis. Sekor yang diperoleh dapat di laporkan bahwa jumlah responden (N)=80. rentangan sekor antara 1 - 4, rerata = 2.59, dan Standar Deviasinya = 0.75

g. Sekor Matakuliah Sepakbola Dasar

Sekor yang diperoleh, kemudian disusun berdasarkan rangking, sehingga mudah untuk dianalisis. Sekor yang diperoleh dapat dilaporkan bahwa jumlah responden (N) = 80, rentangan sekor antara 1 - 4, rerata = 2.36, dan standar deviasi = .87

h. Sekor Matakuliah Bolabasket

Dari sekor yang diperoleh, kemudian disusun berdasarkan rangking, sehingga mudah untuk dianalisis. Sekor yang diperoleh tersebut dapat dilaporkan bahwa jumlah responden (N) = 80, rentangan sekor antara 1 - 4, rerata = 2.47, dan standar deviasi = .82.

3. Jawabam Atas Pertanyaan Penelitian

a. Apakah ada kesesuaian antara sekor lari cepat 50 m dengan sekor total tes khusus?

Untuk menjawab pertanyaan tesebut, diperlukan pengolahan data dengan analisis statistik formula produk momen. Hasil analisisnya sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{80 \times 816686.69 - (3989.5 \times 15850.9)}{\sqrt{(80 \times 207399.31 - 3989.5^2)(80 \times 3263156.97 - 150850.9^2)}}$$

$$= 0.815$$

Jika harga r yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r dalam tabel 5 % = 0.220 dan 1% = 0.286, maka berarti harga $r_o > r$ tabel 1%. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat berarti antara sekor lari cepat

50 meter dengan sekor total tes khusus. Selanjutnya jawaban atas pertanyaan yang diajukan adalah terdapat kesesuaian antara sekor lari cepat 50 m dengan sekor total tes khusus.

b. Apakah ada kesesuaian antara sekor lari berkelok dengan sekor total tes khusus?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan pengolahan data dengan analisis statistik korelasi formula produk momen. Hasil analisisnya sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{80 \times 811277.01 - 3897.2 \times 15850.9}{\sqrt{(80 \times 220440.96 - 3897.2^2)(0980 \times 3263156.9715850.9)}}$$

$$r = 0.826$$

Jika harga r yang diperoleh dikorelasikan dengan r tabel 5% = 0.220 dan 1% = 0.286, maka berarti harga $r_0 > r$ tabel 1%. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat berarti antara sekor lari berkelok dengan sekor total tes khusus. Selanjutnya jawaban atas pertanyaan di atas adalah terdapat kesesuaian antara sekor tes lari berkelok dengan sekor total tes khusus.

c. Apakah ada kesesuaian antara sekor koordinasi mata-tangan-kaki dengan sekor total tes khusus?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut diperlukan pengolahan data dengan analisis statistik korelasi formula produk momen. Hasil analisisnya sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{80 \times 815085.47 - 4000.8 \times 15850.9}{\sqrt{(80 \times 208007.82 - 4000.8^2)(80 \times 3263156.97 - 15850.9^2)}}$$

$$r = 0.718$$

Jika harga r yang diperoleh ini (r_0) dikonsultasikan dengan harga r tabel 5% = 0.220 dan 1% = 0.286, maka berarti $r_0 > r$ tabel 1%. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara sekor koordinasi mata-tangan-kaki dengan sekor total tes khusus. Selanjutnya jawaban atas pertanyaan di atas adalah terdapat kesesuaian antara sekor tes koordinasi mata-tangan-kaki dengan sekor total tes khusus.

d. Apakah ada kesesuaian antara sekor lari 2.4 km dengan sekor total tes khusus ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut diperlukan pengolahan data dengan analisis statistik korelasi formula produk momen. Hasil analisisnya sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{80 \times 814886.64 - 4026.5 \times 15850.9}{\sqrt{(80 \times 201361.01 - 4026.5^2)(80 \times 3263156.97 - 15850.9^2)}}$$

$$r = 0.718$$

Jika harga r yang diperoleh ini (r_0) dikonsultasikan dengan harga r tabel 5% = 0.220 dan 1% = 0.286, maka berarti harga $r_0 > r$ tabel 1%. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara sekor lari 2.4 km dengan sekor total tes khusus. Selanjutnya jawaban atas pertanyaan tersebut adalah terdapat kesesuaian yang

berarti antara sekor lari 2.4 km dengan sekor total tes khusus.

e. Apakah ada hubungan positif signifikan antara sekor total tes khusus dengan nilai matakuliah Atletik Dasar?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan pengolahan data dengan analisis statistik korelasi formula produk momen. Hasil analisisnya sekaligus digunakan untuk menguji kesahihan tes khusus melalui teknik paralel (kesejajaran) nilai matakuliah Atletik Dasar sebagai kriteriumnya. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{80 \times 40880.5 - 15850.9 \times 207}{\sqrt{(80 \times 3263156.97 - (5850.9^2))(80 \times 581 - 207^2)}}$$

$$r = -.016$$

Jika harga r yang diperoleh ini (r_0) dikonsultasikan dengan harga r tabel 5% = 0.220, maka berarti $r_0 < r$ tabel 5%. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan positif signifikan antara hasil tes khusus dengan nilai untuk matakuliah Atletik Dasar. Sekaligus menunjukkan hasil tes khusus tidak sah untuk mengukur kemampuan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan Atletik Dasar.

f. Apakah ada hubungan positif signifikan antara hasil khusus dengan nilai matakuliah Sepakbola Dasar?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan pengolahan data dengan analisis statistik korelasi formula produk momen. Hasil analisisnya sekaligus digunakan untuk menguji kesahihan tes khusus melalui teknik paralel

(kesejajaran) nilai matakuliah Sepakbola Dasar sebagai kriteriumnya. Adapun hasil analisis statistik sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{80 \times 37666 - 15850.9 \times 189}{\sqrt{(80 \times 3263224.31 - 15850.9^2)(80 \times 507 - 189^2)}}$$

Jika harga r yang diperoleh ini $S(r_0)$ dikonsultasikan dengan harga r tabel 15% = 0.220, maka berarti $r_0 < r$ tabel 5%. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara hasil tes khusus dengan nilai matakuliah Sepakbola Dasar. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa hasil tes khusus tidak sah untuk mengukur kemampuannya dalam mengikuti matakuliah Sepakbola Dasar.

g. Apakah ada hubungan positif signifikan antara hasil tes khusus dengan nilai matakuliah Bolabasket Dasar?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan pengolahan data dengan analisis statistik korelasi formula produk momen. Hasil analisisnya sekaligus digunakan untuk menguji kesahihan tes khusus untuk mengukur kemampuan berolahraga melalui teknik paralel (kesejajaran) nilai matakuliah Bolabasket Dasar sebagai kriteriumnya. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{80 \times 39031.4 - 15850.9 \times 198}{\sqrt{(80 \times 3263156.97 - 15850.9^2)(80 \times 544 - 198^2)}}$$

$$r = -0.08$$

Jika harga r yang diperoleh ini (r_0) dikonsultasikan dengan harga tabel $5\% = 0.220$, maka berarti $r_0 < r$ tabel 5% . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif signifikan antara hasil tes khusus dengan nilai matakuliah Bolabasket Dasar. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa hasil tes khusus tidak sah untuk mengukur kemampuan olahraga melalui perkuliahan Bolabasket Dasar.

h. Bagaimana tingkat keandalan (reliabilitas) tes khusus ini?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan pengolahan data dengan mencari besarnya koefisien alpha. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{N}{N - 1} \right] \times \left[1 - \frac{i}{t} \right]$$

r_{11} = besarnya koefisien korelasi

N = besarnya responden / sampel

i = jumlah varian butir kuadrat

t = jumlah varian total

Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{80}{80 - 1} \right] \times \left[1 - \frac{68333}{1531.489} \right] \\ &= 0.56 \end{aligned}$$

Hasil koefisien alpha sebesar 0.56 secara konvensional tergolong pada keandalan yang rendah. Oleh karena itu tes khusus FPOK termasuk jenis tes yang tidak baik

untuk mempredik kemampuan berolahraga calon mahasiswanya.

B. Pembahasan

Tes khusus masuk FPOK IKIP Padang merupakan suatu tes batere terdiri atas 4 (empat) butir, yaitu lari cepat 50 m, lari berkelok, koordinasi mata-kaki-tangan, dan lari 2,4 km. Hasil dari masing-masing butir tes masih berupa sekor mentah, sehingga keempat butir tersebut tildak dapat dijumlahkakan. Untuk menggabungkan keempat butir tes tersebut perlu diolah menjadi tes standar (sekor T). Dari sekor T inilah kemampuan berolahraga seseorang dapat ditentukan.

Keberadaan tes khusus ini diharapkan mampu menyeleksi calon-calon mahasiswa yang akan masuk ke FPOK IKIP Padang. Dilihat dari butir-butir tesnya, dapat dikatakan bahwa masing-masing mengukur kecakapan tertentu, yaitu lari cepat 50 m, penekanannya kepada mengukur unsur kecepatan. Lari berkelok mengukur unsur kelincahan, koordinasi mengukur kecakapan merangkai unsur mata-tangan-kaki, dan lari 2.4 km mengukur kesegaran dan daya tahan seseorang calon mahasiswa.

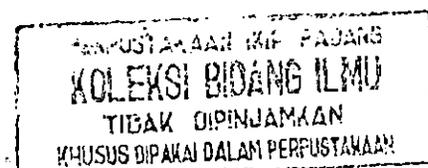
Hasil analisis masing-masing butir tes terhadap totalnya, ternyata keempat butirnya mempunyai korelasi yang sangat positif signifikan. Lari cepat 50 m dengan totalnya $r = 0.815$, lari berkelok dengan total $r = 0.826$, koordinasi mata-tangan-kaki dengan total $r = 0.718$, dan lari 2.4 km dengan totalnya $r = 0.556$. Kemampuan umum seseorang untuk berolahraga dapat ditunjukkan melalui kece-

patan, kelincahan koordinasi dan daya tahan. Dalam kegiatan perkuliahan berbentuk keterampilan di FPOK, meliputi berbagai cabang olahraga. Oleh karena itu maka saringan melalui tes khusus ini, mereka yang lulus diharapkan akan mampu berprestasi, khususnya dalam perkuliahan yang berbentuk keterampilan (praktik). Secara keseluruhan, keempat butir tes tersebut telah memenuhi syarat untuk seleksi.

Selanjutnya, untuk menguji kesahihan tes khusus terhadap kemampuan berolahraga perlu dilakukan pengujian. Cara yang dilakukan adalah mencari besarnya hubungan antara total hasil tes khusus dengan nilai matakuliah Atletik, Sepakbola, dan Bolabasket Dasar. Jika hasil analisis menunjukkan harga r lebih besar dari harga r tabel 5%, maka dapat dikatakan skor total tes khusus mempunyai validitas tinggi untuk mengukur kemampuan berolahraga.

Dari hasil analisis yang diperoleh ternyata tes khusus tidak sah untuk mengukur kemampuan berolahraga. Mengapa demikian?

Ditinjau dari butir-butir tesnya cukup bagus, namun ditinjau kesesuaiannya dengan nilai matakuliah Atletik, Sepakbola dan Bolabasket Dasar ternyata tidak tepat. Hal tersebut perlu ditinjau antara lain dari matakuliah itu sendiri. Setelah ditelusuri secara teliti, ternyata nilai matakuliah yang dijadikan sebagai kriterium bukan nilai matakuliah praktik saja, namun merupakan gabungan dari beberapa komponen. Di antaranya komponen nilai teori, tugas, presensi dan kepribadiannya. Namun begitu, jelasnya,



komponen yang paling menonjol adalah komponen keterampilan. Komponen teori akan menunjang pada mutu keterampilan dan sebaliknya, jika keterampilannya tinggi, tentu dapat mempelajari teori dengan mudah.

Nilai matakuliah ketiga cabang olahraga tersebut diperoleh dari nilai jadi yang terdapat pada jurusan sebagai arsip. Jenis tes yang dipakai untuk mengambil nilai keterampilan, peneliti tidak menemukannya, sehingga tidak dapat menelusuri kadar jenis tes itu sendiri, apakah tepat atau tidak. Dari pelaksanaan tes, seberapa jauh kesalahan pengukurannya juga tidak dapat diperoleh. Dalam soal data, kesalahan pengukuran akan mempengaruhi informasi yang diperoleh. Oleh karena itu kesalahan pengukuran perlu dipertimbangkan secara baik. Kesalahan bisa terjadi pada alat ukurnya, cara mengukurnya, pengukur dan unsur yang diukur.

Sumber data diperoleh dari nilai hasil tes khusus calon mahasiswa yang pelaksanaannya sesudah lulus ujian seleksi secara tertulis (UMPTN), sehingga tes khusus ini tidak mengubah kelulusan. Hal tersebut akan mempengaruhi kesungguhan peserta dalam melakukan tes, sebab toh sudah diterima menjadi mahasiswa. Jika kesungguhan dalam melakukan tes rendah, maka hasil tes yang diperoleh juga tidak dapat menggambarkan kemampuan sesungguhnya. Sedangkan pada waktu ujian akhir perkuliahan mereka melakukannya dengan sungguh-sungguh karena takut tidak lulus. Keadaan ini barangkali merupakan salah satu sebab mengapa

tes khusus tidak tepat untuk mengukur kemampuan seseorang untuk berolahraga. Padahal secara teoretis, butir-butir tes yang digunakan telah memenuhi persyaratan. Oleh karena itu dilihat dari segi kesungguhan melakukan kegiatan nampak bahwa tes khusus dilaksanakan sesudah UMPTN tidak tepat.

Kaitan antara unsur-unsur pokok yang terdapat pada matakuliah Atletik, Sepakbola, dan Bolabasket Dasar pada umumnya sama, yaitu diperlukan unsur kecepatan, kelincihan, kekuatan, koordinasi dan daya tahan. Unsur kecepatan diperlukan pada waktu lari mengejar maupun membawa bola menuju sasaran tertentu. Tanpa memenangkan unsur kecepatan ini, mustahil orang memenangkan pertandingan, di samping unsur-unsur lain. Unsur kelincihan juga merupakan unsur pokok dalam permainan, yaitu mampu mengubah arah dalam waktu yang singkat. Hal ini diperlukan untuk menghindari rintangan (lawan) yang akan menghambat pencapaian tujuan. Di dalam permainan, pemain yang berlawanan saling mengadu kelincihan masing-masing, siapa lebih lincah akan lebih banyak menguasai bola. Antara regu penyerang dan penahan saling berebut bola, penyerang berusaha mempertahankan bolanya agar tidak direbut lawan, sebaliknya regu penahan berusaha bagaimana dapat merebut bola dengan cepat. Unsur-unsur tersebut telah dijaring melalui butir tes khusus.

Dilihat dari besarnya koefisien alpha yang diperoleh dari uji keandalan, tes khusus tergolong rendah. Hal tersebut perlu dipertimbangkan bahwa kenyataan tes khusus

tidak ikut menjadi kriterium yang menentukan untuk menyaring calon mahasiswa baru. Hal tersebut terbukti sekalipun hasil tes khusus jelek (rendah), tetapi ia tetap diterima. Oleh karena itu faktor rendahnya keandalan tes ini dapat disebabkan oleh status tes khusus, yang tidak jelas. Mereka dalam melakukan tes khusus tidak sungguh-sungguh, sebab sudah pasti diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan prosedur penelitian, pengambilan data dan analisis data serta diperoleh hasil, selanjutnya dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Data yang diperlukan telah dapat dideskripsikan dengan lengkap, semua data dapat dianalisis.
2. Terdapat hubungan positif signifikan antara sekor butir lari cepat 50 m dengan sekor total tes khusus.
3. Terdapat hubungan positif signifikan antara sekor butir lari berkelok dengan sekor total tes khusus.
4. Terdapat hubungan positif signifikan antara sekor butir koordinasi mata-tangan-kaki dengan sekor total tes khusus.
5. Terdapat hubungan positif signifikan antara butir lari 2.4 km dengan sekor total tes khusus.
6. Tidak ada hubungan yang berarti antara sekor tes khusus dengan nilai matakuliah Sepakbola Dasar.
7. Tidak ada hubungan yang berarti antara sekor tes khusus dengan nilai matakuliah Bolabasket Dasar.
9. Tes khusus masuk calon mahasiswa FPOK keandalannya rendah.

D. Saran - saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Tes khusus sebaiknya dilaksanakan sebelum ada pengumuman hasil ujian tulis UMPTN.
2. Waktu pelaksanaan tes khusus agak dilonggarkan, sehingga testee tidak terburu-buru melakukannya.
3. Tes keterampilan Atletik I, Sepakbola, dan Bolabasket Dasar digunakan tes yang sudah memenuhi syarat kesahihan dan keandalannya.
4. Peralatan yang digunakan untuk tes khusus hendaknya telah ditera sebagaimana mestinya.
5. Pelaksana tes khusus hendaknya telah melalui penataran/latihan.
6. Dilakukan penelitian ulang dengan menggunakan nilai keterampilan Atletik, Sepakbola dan Bolabasket sebagai kriterianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arma. dan Muslim, Moh. (1978). Tes dan Pengukuran dalam Olahraga. Yogyakarta :FKIK IKIP Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, (1987). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.
- Montoye, Henry J. (1981). An Introduction to Measurement in Physical Education. Boston : Allynan Bacon, Inc.
- Mutohir, Cholik T. (1990). Strategi Seleksi Penerimaan Calon Mahasiswa Baru FPOK Lewat "UMPTN". Medan : Pantia Lokakarya Fakultas Sejenis FPOK.
- Phillips, Allen D. dan Hornak, James E. (1979). Measurement and Evaluation in Physical Education. New York : John Wiley and Sons.
- Ranuwihardjo, Sukadji (1985). Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 1985-1995. Jakarta Dirjen Dikti Depdikbud.
- Safrit, M.J. (1981). Evaluation in Physical Education. Second Edition. New Jersey. Prentice Hall. Inc.
- Suwignyo, (1990). Curah Pendapat dalam Rapat Dinas Dosen FPOK IKIP Surabaya tanggal 12 Februari. Surabaya :FPOK IKIP Surabaya

CURRICULUM VITAE

1. N a m a : Dr.Imam Sodikun Mp
2. Tempat dan tgl. lahir : Pubalingga, 1 - 1 -1940
3. A g a m a : I s l a m
4. A l a m a t : Kompleks PGRI no. 10
Jln. Gunung Pangilun
P a d a n g
5. P e n d i d i k a n : Sekolah Rakyat
Sekolah Guru B
Sekolah Guru Pendidik Jasmani
Sarjana Muda Olahraga
Sarjana Olahraga
Magister Pendidikan
Doktor Pendidikan
6. Pengalaman Kerja : Guru Sekolah Dasar
Guru SMP
Guru SMA
Guru SMOA/SGO
Dosen FKIK/FPOK IKIP Padang
7. Pengalaman Penelitian :
 - a. Hubungan Antara Nilai Kecakapan Bermain dengan Nilai Tes Johnson pada Permainan Bola Basket Siswa SMOA Negeri Yogyakarta.
 - b. Hubungan Antara Tinggi Badan dan Vertical Jump dengan Hasil Belajar Bolabasket pada Mahasiswa FKIK IKIP Padang.



- c. Hubungan Antara Nilai Tes Keterampilan Bermain dengan Nilai Tes Johnson Siswa SMA di Kodya Padang.
- d. Hubungan Antara Nilai Keterampilan Bermain dengan Nilai Hasil Belajar Pendidikan Gerak Mahasiswa FKIK IKIP Padang.
- e. Komparasi Antara Hasil Belajar Siswa yang Dicapai Melalui Sistem Guru Bidang Studi dan Guru Kelas pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purbalingga.
- f. Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bola Basket : Suatu Studi Evaluatif di FPOK IKIP Padang.
- g. Evaluasi Kurikulum Baru FPOK IKIP Padang Diterima dari Hasil Belajar Keterampilan Bolabasket